

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Di Masa Pandemi Dengan Motivasi Belajar Siswa

Corelation Of Parenting Patterns During Pandemic On Students Learning Motivation

Suarlin^{1*}, Risvasari Novriyanti², Andi Makkasau³,

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: risvasari1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional menggunakan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan tujuan (1) untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua di masa pandemi siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Cilallang Kecamatan Rappocini Kota Makassar (2) untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Cilallang kecamatan Rappocini Kota Makassar (3) untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua di masa pandemi terhadap motivasi belajar siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Cilallang Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Variabel X dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua di masa pandemi sedangkan variabel Y yaitu motivasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi di UPT SPF SD Inpres Cilallang Kecamatan Rappocini Kota Makassar berjumlah 170 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling dalam hal ini yang diacak adalah kelas dalam penelitian ini kelas V berjumlah 57 siswa, data hasil penelitian diperoleh melalui angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian yaitu r_{hitung} 0,293 lebih besar dari dan r_{tabel} 0,266 ini menunjukkan bahwa gambaran pola asuh orang tua di masa pandemi dan motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi serta terdapat hubungan positif signifikan antara pola asuh orang tua di masa pandemi dan motivasi belajar siswa sehingga hipotesis penelitian diterima.

Kata Kunci: Pola Asuh, Pandemi, Motivasi Belajar

Abstract

This research is a type of correlational research using a quantitative approach with the aim of (1) to find out the description of parenting patterns during the pandemic of fifth grade students at UPT SPF SD Inpres Cilallang, Kecamatan Rappocini Kota Makassar (2) to describe the learning motivation of fifth grade students in UPT SPF SD Inpres Cilallang Kecamatan Rappocini Kota Makassar (3) to find out the relationship between parenting patterns of parents during the pandemic to the learning motivation of fifth graders at UPT SPF SD Inpres Cilallang, Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Variable X in this study is parenting style during the pandemic, while variable Y is student learning motivation. The population in this study were high school students at UPT SPF SD Inpres Cilallang, Kecamatan Rappocini Kota Makassar, amounting to 170 students. The sample used in this study is Simple Random Sampling, in this case the randomized class in this study is class V, totaling 57 students, the research data obtained through a questionnaire. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results of this study r_{count} 0.293 is greater than and r_{table} 0.266 indicate that the description of parenting patterns during the pandemic and students' learning motivation is in the high category and there is a positive and significant relationship between parenting patterns during the pandemic and students' motivation to learn so that the research hypothesis is accepted.

Keywords: Parenting, Pandemic, Learning Motivation

1. PENDAHULUAN

Pandemi telah memporak-porandakan seluruh tatanan kehidupan manusia. Selama pandemi manusia harus melakukan kegiatan dengan segala keterbatasan untuk mencegah tingginya penularan dan penyebaran virus Corona-19 atau Covid-19. Covid-19 yang awalnya ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019 telah menular dan menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia. Covid-19 telah menjadikan segala aktivitas seperti perkantoran, sekolah dan lain sebagainya harus dilakukan dari jarak jauh. Sahabuddin & Irfan (2022) Salah satu aspek yang merasakan dampak dari pandemi ini yaitu dalam sektor pendidikan, karena telah mengubah pola dan struktur pengajaran yang selama ini telah diterapkan. Seperti halnya pengajaran tatap muka secara langsung yang saat pandemi harus dilakukan secara jarak jauh dalam *online learning*.

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan tentang bagaimana pentingnya Pendidikan. Pendidikan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup manusia itu sendiri baik secara jasmani maupun rohani. Muhibbin (2016) berpendapat bahwa setiap anak lahir dalam keadaan lemah baik secara fisik maupun psikis, namun memiliki potensi-potensi yang bersifat terbuka seperti indra penglihatan dan pendengaran, sedangkan yang tersembunyi (*latent*) seperti akal dan perasaan. Keinginan anak untuk mencari tahu haruslah didukung oleh lingkungan terdekatnya yaitu keluarga. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2017 Pasal 1 yang menjelaskan bagaimana yang dikatakan anak yang harus dibimbing dan juga tanggung jawab orang tua dalam masa pengasuhan yang dilakukan sejak dalam kandungan hingga anak yang berusia 18 tahun. Dimana pola asuh dalam mendidik siswa berperan penting terhadap perkembangannya. Kondisi belajar dari rumah yang tentunya membuat waktu siswa dan orang tua menjadi lebih banyak. Sehingga secara tidak langsung pembelajaran dari rumah mengembalikan fungsi keluarga sebagai pendidikan terdekat atau pertama. Tetapi dalam mendampingi siswa orang tua sering kali mengalami kesulitan hingga mengalami stress, siswa juga akan mengalami tekanan karena banyaknya tugas dari sekolah. Hal ini membuat orang tua sering kali

melakukan tindakan pendisiplinan yang keras sehingga merosotnya kehangatan dalam pembimbingan belajar siswa. Tetapi ada juga orang tua yang melakukan pendampingan belajar yang memanjakan anak, seperti orang tua yang mengerjakan tugas siswa, hal ini menyebabkan siswa menjadi tidak bertanggung jawab mengerjakan tugasnya dan menurunnya motivasi dalam belajar.

Motivasi belajar dari anak memiliki peran dari orang tua selama masa pandemi. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurnianto & Rahmawati (2020, h.12) pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Jika motivasi belajar siswa baik maka prestasi belajarnya akan baik pula. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Lomu & Widodo (2018) bahwa motivasi mempunyai peranan yang amat penting dalam kegiatan belajar terlebih dalam usaha peningkatan prestasi belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki hubungan yang erat kaitannya akan keberlangsungan proses belajar siswa. Dengan demikian penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana gambaran pola asuh orang tua di masa pandemi, untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa, dan untuk mengetahui bagaimana hubungan pola asuh orang tua di masa pandemi dengan motivasi belajar siswa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pola Asuh Orang Tua

Orang tua memegang kendali dalam penentuan pola asuh yang diterapkan kepada anak. Sedangkan pola asuh orang tua menurut Puspitasari, dkk (2018) merupakan interaksi antara orang tua dengan siswa, yang mencakup proses pemeliharaan (pemberian makan, membersihkan, melindungi) dan proses sosialisasi (mengajarkan perilaku yang umum dan sesuai dengan aturan dalam masyarakat). Proses ini melibatkan juga pengasuh (orang tua) mengkomunikasikan afeksi, nilai minat, perilaku dan kepercayaan kepada siswa. Sedangkan menurut AmirPada (2021, h.139) "Pola asuh orang tua merupakan suatu bentuk interaksi antara orang tua dan siswa dalam pemenuhan kebutuhan dan pemberian perhatian". Orang tua dalam membimbing anaknya memiliki ciri khasnya masing-masing, dimana orang tua yang menjadi penanggung jawab

bagaimana cara siswa tumbuh dan kembang pastinya memiliki perhitungan ataupun pertimbangan tersendiri mengenai bagaimana ia melatih siswa agar bisa bertahan atau memiliki perkembangan diri yang bermanfaat untuk keberlangsungan hidup siswa.

Pengasuhan orang tua berfungsi untuk memberikan kelekatan dan kasih sayang antara siswa dan orang tuanya begitu pula sebaliknya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Beumrind (Papalia, 2008, h. 394) "orang tua tidak boleh menghukum anak, tetapi gantinya orang tua mengembangkan aturan-aturan yang akan mencurahkan kasih saya kepada anak". Dalam memberikan arahan kepada siswa sebaiknya orang tua tidak menghukum tanpa memberi penjelasan terhadap kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Sehingga orang tua dapat mengontrol dan menjadi pemimpin yang memberikan pengaruh yang kuat sekaligus teman yang menjadi tempat siswa berbagi informasi dan orang tua tetap bisa mengetahui perkembangan siswa. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan cara yang dilakukan oleh orang tua dalam menjaga, membimbing siswa sesuai kebiasaan yang telah diterapkan di lingkungan keluarga untuk membantu siswa dalam mengembangkan diri terhadap segala hal yang akan dibutuhkan siswa di kemudian hari.

Orang tua ketika mendidik anak memiliki cara tersendiri ataupun Orang tua menerapkan pola asuh yang berbeda. Meskipun demikian Orang tua terkaang menerapkan pola asuh yang hampir sama satu dengan yang lainnya. Menurut (Papalia et al., 2009) terdapat 3 tipe-tipe pola asuh Orang tua yaitu pola asuh permisif, pola asuh demokratis, dan pola asuh otoriter. Adapun menurut pendapat Gunarsa (Azizah, 2020) mengenai jenis pola asuh Orang tua ada tiga jenis yaitu pola asuh otoriter dimana Orang tua membatasi dan menghukum, menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua. Pola asuh otoritatif yaitu pola asuh yang mendorong anak-anak agar mandiri tetapi masih menerapkan batasan-batasan dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka. Dan pola asuh permisif dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter adalah pola asuh dimana orang tua yang memegang kendali penuh terhadap kehidupan anak. Orang tua yang

menetapkan peraturan keras terhadap anak tanpa mempertimbangkan kebahagiaan dan kebebasan anak baik dalam berpendapat maupun dalam hal berperilaku. Anak harus mengikuti segala aturan yang telah ditetapkan, dan memberikan hukuman apabila anak tidak menuruti aturan yang telah ditetapkan oleh orang tuanya. Kemudian untuk pola asuh demokratis juga dapat disimpulkan bahwa Orang tua yang mendidik anak dengan memberi kebebasan kepada anak tetapi tetap memberikan arahan dan batasan yang sesuai tanpa memaksakan kehendaknya untuk melakukan suatu hal dan memberikan ruang dan peluang kepada anak untuk menyampaikan pendapatnya. Oleh karena itu, dengan menerapkan pola asuh ini anak akan memiliki kelebihan dibandingkan dengan pola asuh yang lainnya. Siswa akan memiliki rasa percaya diri, mampu mengendalikan diri, sopan, dapat bekerja sama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, tegas, memiliki harga diri yang tinggi, mempunyai tujuan atau arah hidup yang jelas, dan berorientasi terhadap prestasi. Selanjutnya pola asuh permisif dapat disimpulkan bahwa pola asuh ini sangat memberikan kebebasan kepada anak. Pola asuh ini cenderung bersifat mengabaikan, dan tidak peduli terhadap perkembangan anak yang seharusnya mendapatkan kasih sayang. Anak tidak dituntut untuk mematuhi sejumlah aturan-aturan dan bahkan tidak diberi arahan ketika anak melakukan kesalahan. Pola asuh permisif ialah pola asuh yang memberikan kebebasan anak secara penuh sehingga anak menjadi tidak terkontrol dan membentuk anak menjadi kurang menghormati atau menghargai orang lain. banyak faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap siswa. Tetapi secara umum indikator dari pola asuh orang tua dalam mendidik, membimbing, dan mengajarkan siswa mengacu pada yaitu pengaturan (*Control*), kehangatan, dan komunikasi.

2.2 Motivasi Belajar

Motivasi diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha meniadakan ataupun mengelakkan rasa tidak suka itu. Prawira (2012, h.27) mengartikan bahwa "Motivasi memiliki akar kata dari Bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong

sehingga sesuatu yang diberikan dorongan tersebut dapat didorong". Sedangkan Mc. Donald (Sardiman, 2018, h.34) menyatakan "motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan". Sardiman (2014) mendefinisikan motivasi belajar sebagai faktor psikis yang bersifat non-intelektual atau biasa disebut kecerdasan emosional karena motivasi berperan dalam mengatur kesenangan, suasana hati, dan menjaga agar beban pikiran tidak melumpuhkan kemampuan berpikir dan berempati. Motivasi sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang menjamin keberlangsungan dari proses belajar itu dapat tercapai. Prianto & Putri (2017) menyatakan motivasi sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Demikian fungsi motivasi yang telah dijabarkan maka dapat diketahui bahwa fungsi utama dari motivasi ialah membangkitkan semangat dari dalam diri seseorang agar keinginan dan usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang ditargetkan dapat dicapai ataupun diraih.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu pendorong atau penggerak yang menimbulkan perubahan tingkah laku pada diri seseorang atau siswa agar menambah wawasan pengetahuan, sikap, keterampilan sehingga dengan adanya motivasi diharapkan tujuan dari proses suatu pembelajaran dapat tercapai. Motivasi belajar terbagi atas beberapa macam yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang ada. Sardiman (2014, h.87) menjabarkan macam-macam motivasi yaitu "motivasi dilihat dari dasar pembentukannya meliputi motif-motif bawaan dan motif-motif yang dipelajari, jenis motivasi jasmaniah dan rohaniyah, dan motivasi intrinsik dan ekstrinsik". Dapat disimpulkan indikator yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar dirinya serta kemauan yang muncul pada diri sendiri.

Motivasi belajar yang datang dari luar dirinya akan memberikan pengaruh yang besar terhadap munculnya motivasi *intrinsic* pada diri siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Adapun beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, ini dapat dikenali melalui proses belajar

mengajar di kelas, sebagaimana dikemukakan Sardiman (2018, h.83), motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas;
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa);
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah;
- 4) Lebih senang bekerja mandiri;
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin;
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya;
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini;
- dan 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dilihat dari ketekunan dalam belajar, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, bosan terhadap tugas yang rutin, mempertahankan pendapatnya, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.

3. METODE PENELITIAN

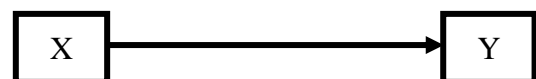
3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang dimana pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kualitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yang berarti sesudah fakta, maksudnya penelitian yang dilakukan atas peristiwa yang telah terjadi untuk menemukan pengaruh variabel yang satu dengan variabel yang lain.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif-korelasional yang dimana untuk mengkaji hubungan pola asuh Orang tua selama masa pandemi terhadap motivasi belajar siswa SD Inpres Cilallang Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

- X : Pola asuh orang tua di masa pandemi
- : Hubungan pola asuh orang tua di masa pandemi terhadap motivasi belajar siswa
- Y : Motivasi belajar

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diartikan sebagai alat yang dapat menunjang sejumlah data yang di asumsikan dapat digunakan untuk menjabarkan pertanyaan pertanyaan dan menguji hipotesis penelitian. Instrumen dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 angket, yaitu:

1. Angket Pola Asuh Orang tua

Angket pola asuh Orang tua ini berdasarkan dari teori dari Baumrind mengacu kepada 3 indikator pola asuh orang tua. Adapun kisi-kisi dari skala pola asuh adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kisi-Kisi Angket Pola Asuh Orang tua

Variabel	Indikator Variabel	No. Item Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
Pola Asuh Orang tua	Kehangatan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
	Kontrol	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	10
	Komunikasi	21,22,23,24,25,26,27,28,28,30	10
Jumlah			30

2. Angket Motivasi Belajar

Angket motivasi belajar disusun berdasarkan dari teori Sardiman (2018) mengacu kepada 7 indikator untuk mengetahui adanya motivasi belajar pada seseorang. Adapun kisi-kisi dari skala motivasi belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Kisi-kisi angket motivasi belajar siswa

Varibel	Indikator Varibel	No. Item Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
Motivasi Belajar	Tekun dalam belajar	1,2,3,4	4
	Ulet menghadapi kesulitan	5,6,7,8,9,10,11	7
	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.	12,13	2
	Lebih senang bekerja mandiri.	14,15,16	3

Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.	17,18	2
Dapat mempertahankan pendapatnya.	19	1
Teguh terhadap pendirian.	20	1
Jumlah		20

3.4 Analisis Data

Penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Tahapan ini akan dilakukan penganalisisan data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Penelitian deskriptif korelasional ini digunakan untuk meneliti tentang hubungan antara pola asuh orang tua di masa pandemi dengan motivasi belajar yang terdiri dari rata-rata (mean), median, rentang (range), standar deviasi, skor tertinggi dan terendah. Analisis data penelitian diolah menggunakan program SPSS Version 25 dimana perhitungan nilai menggunakan rumus:

$$Skor\ Akhir = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimum} \times 100 \quad (3.1)$$

Dengan kategori pengangkatan yang dirumuskan oleh Sugiyono kemudian nilai akhir yang diperoleh dikonfirmasi dengan menggunakan kategori pengangkatan sebagai berikut:

Tabel 4 Pedoman Penskoran Angket

Keterangan	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Tidak Baik	1

Sumber: Sugiyono (2017)

2. Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat analisis untuk memenuhi asumsi kenormalan dalam analisis data parametrik. Pengujian

ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebuah data. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package For Social Science (SPSS)* dengan *Uji Kalmogorov Smirnov Normality Test*. Data pola asuh orang tua di masa pandemi dan motivasi belajar siswa kelas V dapat dikatakan berdistribusi secara normal apabila signifikansi untuk uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05. Apabila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan data statistic non parametrik.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package For Social Science (SPSS)* dengan uji *ANOVA Table*. Data uji linearitas diperoleh dari hasil penyebaran angket pola asuh orang tua di masa pandemi dan motivasi belajar, siswa kelas V dikatakan berpola linear apabila *Sig deviation from linearity* lebih besar dari 0,05. Sedangkan apabila *Sig deviation from linearity* lebih kecil dari 0,05 maka data dikatakan berpola tidak linear.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis asosiatif diuji dengan teknik korelasi. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah korelasi *Person Product moment* dikarenakan jenis data pada angket pola asuh orang tua dan motivasi belajar merupakan jenis data interval sehingga teknik analisis data *person correlation* dengan dipadukan dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Science (SPSS)* versi 25.0 .

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r : Koefisien
- N : Jumlah Peserta
- ∑N : Jumlah Nilai Variabel Y
- ∑Y : Jumlah Kuadrat nilai variabel X
- ∑X² : Jumlah kuadrat Y
- ∑Y² : Jumlah nilai X dikuadratkan
- (∑Y²) :Jumlah nilai Y dikuadratkan

Hipotesis verbal yang dimuat yaitu:

H₀: Tidak terdapat hubungan antara /pola asuh orang tua di masa pandemi dengan motivasi belajar siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Cilallang Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

H₁: Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua di masa pandemi dengan motivasi belajar siswa

kelas V di UPT SPF SD Inpres Cilallang Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Kriteria pengujian pada taraf signifikansi 5% yaitu jika rhitung lebih kecil dari rtabel, maka Ho diterima dan H₁ ditolak. Tetapi sebaliknya bila rhitung lebih besar dari rtabel maka H₁ diterima. Selanjutnya guna memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan kedua variabel rendah atau kuat, maka dilakukan dengan berpedoman pada interpretasi berikut :

Tabel 5 Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Interprestasi
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Gambaran Pola Asuh Orang Tua Di Masa Pandemi

Variabel Pola Asuh Orang tua Di Masa Pandemi (X) terdiri tiga indikator, yaitu kehangatan, kontrol (*control*), dan komunikasi. Angket terdiri dari 30 butir pernyataan memiliki empat alternatif jawaban. Skor terendah yang diperoleh adalah 74 dan skor tertinggi adalah 107. Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif dengan jumlah sampel 57 siswa, diperoleh data angket pola asuh orang tua di masa pandemi, nilai terendah (*minimum*) yaitu 74 dan nilai tertinggi (*maximum*) yaitu 107, rata-rata (*mean*) 89, rentang (*range*) 33, *median* 89, dan jumlah (*sum*) 5073. Kemudian untuk distribusi frekuensi nilai pola asuh orang tua di masa pandemi dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pola asuh orang tua di masa pandemi

Skor	Interpretasi	Frekuensi	Presentasi (%)
30 – 48	Sangat Rendah	0	0%
49 – 66	Rendah	0	0%
67 – 84	Sedang	21	36,8%
85-102	Tinggi	31	54,4 %
103 – 120	Sangat Tinggi	5	8,8%

Berdasarkan uji analisis statistik deskriptif maka hasil rata-rata (*mean*) 89 jadi bisa disimpulkan bahwa

pola asuh orang tua di masa pandemi berada pada interval IV atau interval 85-102 dengan kategori tinggi. Selanjutnya nilai pola asuh orang tua di masa pandemi yaitu diketahui 21 responden (36,8%) kriteria sedang, 31 responden (54,4%) kriteria tinggi, dan 5 responden (8,8%) kriteria sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua di masa pandemi masih dalam kategori tinggi.

Gambaran Motivasi Belajar Siswa Kelas V

Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif dengan jumlah sampel 57 siswa, diperoleh data angket motivasi belajar siswa kelas V, nilai terendah (*minimum*) yaitu 42 dan nilai tertinggi (*maximum*) yaitu 79, rata-rata (*mean*) 62,12, rentang (*range*) 37, *median* 63, dan jumlah (*sum*) 3541. Kemudian untuk distribusi frekuensi nilai motivasi belajar siswa kelas V dapat dilihat pada table berikut.

Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelas V

Skor	Interpretasi	Frekuensi	Presentasi (%)
20 – 32	Sangat Rendah	0	0%
33 – 44	Rendah	1	1,8%
45 – 56	Sedang	15	26,3%
57 – 68	Tinggi	29	50,8%
67 – 80	Sangat Tinggi	12	21,1%

Berdasarkan uji analisis statistik deskriptif (lampiran hasil uji SPSS) dan tabel 4.2, maka hasil rata-rata (*mean*) 62,12 jadi bisa disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V berada pada interval IV atau interval 57-68 dengan kategori tinggi. Selanjutnya nilai motivasi belajar siswa kelas V yaitu diketahui 1 responden (1,8%) kriteria rendah, 15 responden (26,3%) kriteria sedang, 29 responden (50,8%) kriteria tinggi, dan 12 responden (21,1%) kriteria sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V masih dalam kategori tinggi.

Uji Prasyarat Data

Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas data (*One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test*) diperoleh nilai signifikansi pola asuh orang tua di masa pandemi sebesar 0,200 dan motivasi belajar 0,200. Hal ini berarti nilai signifikansi > 0,05 yang menandakan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Setelah

memperoleh hasil uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji statistik parametrik.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pola Asuh Orang Tua Di Masa Pandemi	Motivasi Belajar Siswa Kelas V
N		57	57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	89.0000	62.1228
	Std. Deviation	9.08885	7.85146
Most Extreme Differences	Absolute	.077	.094
	Positive	.077	.094
	Negative	-.060	-.073
Test Statistic		.077	.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Uji Linearitas

Berdasarkan uji linearitas data (*ANOVA Table*) diperoleh nilai *Sig deviation from linearity* sebesar 0,475 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua di masa pandemi memiliki hubungan linear dengan motivasi belajar siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Cilallang.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis *Product Moment* dengan bantuan SPSS 25 dan hitungan manual menggunakan rumus. Adapun perhitungan korelasi *Person Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Berdasarkan pada table lampiran (data uji hipotesis) Diketahui:

N	: 57	ΣX^2	: 456123
ΣX	: 5073	ΣY^2	: 223429
ΣY	: 3541	ΣXY	: 316321

Maka,

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{57(316321) - (5073)(3541)}{\sqrt{[57(456123) - (5073)^2][57(223429) - (3541)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{18030297 - 17963493}{\sqrt{[25999011 - 25735329][12735453 - 12538681]}}$$

$$r_{xy} = \frac{66804}{\sqrt{[263682][196772]}}$$

$$r_{xy} = \frac{66804}{\sqrt{51885234504}}$$

$$r_{xy} = \frac{66804}{227783.306}$$

$$r_{xy} = 0,293$$

Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan sistem SPSS 25 yakni pada table berikut:

Correlations			
		Pola Asuh Orang Tua Di Masa Pandemi	Motivasi Belajar Siswa Kelas V
Pola Asuh Orang Tua Di Masa Pandemi	Pearson Correlation	1	.293*
	Sig. (2-tailed)		.027
	N	57	57
Motivasi Belajar Siswa Kelas V	Pearson Correlation	.293*	1
	Sig. (2-tailed)	.027	
	N	57	57
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Berdasarkan nilai *sig* (2-tailed) kedua variabel memiliki nilai signifikan 0,027 yang lebih kecil dari level significant (α) 5% atau 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang memiliki makna bahwa hubungan antara variabel pola asuh orang tua di masa pandemi dengan motivasi belajar siswa kelas V rendah,

signifikan dan positif (koefisien korelasi memiliki hubungan yang searah).

4.2. Pembahasan Penelitian

Hasil analisis statistik inferensial parametris uji *Person Product Moment* yang dihitung dengan bantuan program *SPSS Version 25.0* diperoleh nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,027. Merujuk dari dasar pengambilan keputusan uji *Person Product Moment* di atas yang mana didapatkan nilai *sig. (2-tailed)* $0,027 < 0,05$ dan nilai $r_{hitung} 0,293 > r_{tabel} 0,266$ maka hipotesis penelitian (H_1) yang berbunyi "terdapat hubungan antara pola asuh orang tua di masa pandemi dengan motivasi belajar siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Cilallang Kecamatan Rappocini Kota Makassar", dinyatakan diterima. Pola asuh orang tua di masa pandemi merupakan faktor yang penting dalam motivasi siswa. Dengan adanya pola asuh orang tua di masa pandemi yang baik maka motivasi belajar siswa akan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian pola asuh orang tua di masa pandemi dengan motivasi belajar siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Cilallang Kecamatan Rappocini Kota Makassar berada pada kategori baik. Pola asuh orang tua di masa pandemi (X) memiliki konstrubusi positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa kelas V (Y). Dengan indikator untuk pola asuh orang tua di masa pandemi adalah kontrol, kehangatan, dan komunikasi, sedangkan indikator motivasi belajar yaitu, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Dilihat dari data pola asuh orang tua di masa pandemi melalui distribusi frekuensi dengan nilai rata-rata (*mean*) 89,00 berada pada interval IV berada pada kategori tinggi dan motivasi belajar melalui distribusi frekuensi dengan nilai rata-rata (*mean*) 62,12 berada pada interval IV dengan kategori tinggi. Kontribusi yang signifikan tersebut tentu sangat beralasan karena gambaran variabel pola asuh orang tua di masa pandemi berada ada kategori tinggi, sedangkan motivasi belajar berada pada kategori tinggi.

5. KESIMPULAN

Pola asuh orang tua di masa pandemi siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Cilallang Kecamatan Rappocini Kota Makassar berada pada kategori tinggi,

ditunjukkan dengan adanya kehangatan yang terjalin baik antara orang tua dan anak, kontrol yang dilakukan orang tua dengan memperhatikan keinginan dan kebutuhan dari anak, serta komunikasi yang dilakukan terjalin dengan baik dibuktikan dengan orang tua yang memberi arahan kepada anak. Motivasi belajar siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Cilallang Kecamatan Rappocini Kota Makassar berada pada kategori tinggi, ditunjukkan dengan adanya semangat siswa mengerjakan tugas tepat waktu, sering memeriksa kelengkapan tugas, berani bertanya ke teman atau guru, belajar bersama, mencari jalan keluar masalah yang dihadapi, tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah, sering ke perpustakaan untuk membaca dan mengerjakan tugas, melakukan kegiatan yang kreatif, berani menyampaikan pendapat, serta tangguh terhadap pendirian. Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua di masa pandemi dengan motivasi belajar siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Cilallang Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Artinya pola asuh orang tua di masa pandemi dengan motivasi belajar siswa kelas V memiliki hubungan ke arah positif, maka peningkatan pola asuh orang tua di masa pandemi pasti diikuti dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Nur. (2020). *Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Kemandirian Belajar Anak Kelas III Di Sekolah Dasar*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 249. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17916>
- Hafidz, Muhammad. (2017). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMPIT Al-Mukminin Metro*. Skripsi Jurusan Pendidikan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.
- Kurnianto, B., & Rahmawati, R. D. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi. *Sendika*, 2, 1–11.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). *Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0(0), 745–751.
- Mohammad, Schohibi. (2014). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Disiplin Diri*. Cetakan II. Jakarta: Renika Cipta.
- Muhibbin. (2016) *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 154-156
- AmirPada. (2021). *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 375. <https://doi.org/10.26858/jkp.v5i2.20912>
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development, Eleventh Edition*. In *McGraw-Hill*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2017 Pasal 1 Ayat 1 dan 2. Pengasuhan Anak
- Prawira, P. A. (2012). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Ar-Ruzz Media.
- Puspitasari, Kristiantari, Asri. (2018). *Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas VI SD*. *Jurnal Mimbar Ilmu Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia* 2 3: 23.
- Sahabuddin, E. S., & Irfan, M. (2022). *Bimbingan Teknis Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Lingkungan di Masa Pandemi PENDAHULUAN Corona Virus Diseases atau dikenal dengan istilah covid-19 awal mulanya mewabah di Wuhan China pada akhir tahun 2019 bulan Desember . Semakin meluas menyebar keberbaga*. 4(1).
- Sardiman. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (cetakan 24). In *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan r & d*. 456.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun. (2020). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional
- Uno, Hamzah B. (2016). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.